

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMA dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Silvana Natalia Nainggolan¹, Cahaya Simalango², Ermina Waruwu³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Katolik,

STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan

Surel: natanainggolan01@gmail.com¹, simalangocahaya@gmail.com²,
erminawaruwu02@gmail.com³

Abstract

This study aims to improve students' communication skills through the implementation of the Think Pair Share model in Catholic Religious Education learning at the high school level. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, conducted over two cycles with 30 students as subjects. Data were obtained through observations using observation sheets for the implementation of the Think Pair Share learning model and observation sheets for students' communication skills. The data analysis technique used was quantitative descriptive analysis. The results showed that the implementation of the Think Pair Share learning model improved the quality of learning from 87% in Cycle I to 95% in Cycle II and improved students' communication skills from 76% to 88%. The most significant improvements occurred in the ability to use good and correct language and active listening skills, indicating that students were increasingly able to communicate effectively and respect the opinions of others during the learning process. Thus, the Think Pair Share learning model has proven effective in improving students' communication skills in Catholic Religious Education learning.

Keyword: Think Pair Share, Communication Skills, Catholic Religious Education, Classroom Action Research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui penerapan model *Think Pair Share* pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di tingkat SMA. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui observasi menggunakan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* dan lembar observasi keterampilan komunikasi peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dari 87% pada Siklus I menjadi 95% pada Siklus II serta meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dari 76% menjadi 88%. Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta kemampuan mendengarkan secara aktif, yang menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu berkomunikasi secara efektif dan menghargai pendapat orang lain selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Keterampilan Komunikasi, Pendidikan Agama Katolik, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berkarakter, kreatif, terampil, dan bertanggung jawab (Effendi & Sahertian, 2022; Pohan et al., 2024). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara aktif melalui proses pembelajaran yang terencana (Indonesia, 2003). Dalam pendidikan abad ke-21, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif (Khoerunnisa et al., 2025; Thornhill-Miller et al., 2023).

Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran adalah keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan gagasan, informasi, dan pengetahuan secara efektif baik secara lisan maupun tertulis (Martín-Raugh et al., 2025; Safitri et al., 2020). Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan secara aktif, memberikan tanggapan yang tepat, menggunakan bahasa yang baik, serta membangun interaksi yang positif dengan orang lain (Ericsson et al., 2023; Rahman, 2023). Dalam lingkungan pendidikan, keterampilan komunikasi berperan penting dalam mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi, serta membangun kepercayaan diri siswa

dalam menyampaikan pendapat (Martiani et al., 2021; Prananto et al., 2025).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa masih belum berkembang secara optimal. Penelitian MacLeod (2025) menunjukkan bahwa banyak siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan bertanya selama pembelajaran berlangsung. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Koukounaras Liagkis (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya komunikasi antara guru dan siswa berdampak pada rendahnya partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, Tibo & Lumban Tobing (2022) menemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami rasa takut dan kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan ide di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang Pendidikan.

Permasalahan yang sama ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas X Fase E SMA Santo Yoseph Medan. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 1–2 Desember 2025 terhadap 30 siswa, diperoleh gambaran bahwa keterampilan komunikasi siswa masih berada pada kategori sedang dan belum optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada indikator mengungkapkan ide hanya 57% siswa yang mencapai kategori lulus, sedangkan pada indikator mendengarkan secara aktif hanya 43% siswa yang mencapai kategori lulus. Selanjutnya, pada indikator menyampaikan informasi dengan baik dan menggunakan bahasa yang baik dan benar masing-masing

hanya mencapai 39%. Secara keseluruhan, rata-rata siswa yang mencapai kategori lulus sebesar 43%, sedangkan 57% siswa belum mencapai kategori lulus. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan secara aktif, serta menyampaikan informasi secara jelas dalam proses pembelajaran.

Rendahnya keterampilan komunikasi siswa memerlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lyman (1981) dan dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui tiga tahapan utama, yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Melalui tahapan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide secara mandiri, mendiskusikannya dengan pasangan, kemudian menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok yang lebih luas (Akhtar et al., 2024; Mugara & Ali, 2026)

Model *Think Pair Share* memiliki sejumlah keunggulan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Pada tahap *Think*, siswa diberikan waktu untuk menyusun dan mengorganisasi ide secara mandiri sebelum berbicara. Pada tahap *Pair*, siswa berlatih mengomunikasikan gagasan kepada pasangan sehingga memperoleh umpan balik secara langsung. Selanjutnya pada tahap *Share*,

siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sehingga keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi lisan dapat berkembang secara bertahap. Penelitian Yang et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan *Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan ide secara lebih terstruktur. Hasil penelitian Rasmita & Sari (2026) juga menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, Sriyanda & Priyana (2024) menemukan bahwa penerapan *Think Pair Share* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dialogis dan partisipatif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif keagamaan, melainkan juga berfokus pada pengembangan kemampuan refleksi, penghayatan nilai Kristiani, serta pembentukan sikap moral peserta didik (Jurišić & Žagmešter Kemfelja, 2025; Saraswati & Wahyono, 2026). Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik membutuhkan ruang belajar yang aman agar dapat mengungkapkan pemikiran, pengalaman iman, dan pandangan hidup mereka secara terbuka. Karakteristik model *Think Pair Share* sangat selaras dengan kebutuhan ini karena memfasilitasi siswa untuk berpikir mandiri, mendiskusikan gagasan secara nyaman dengan pasangan, dan membagikannya ke forum yang lebih luas (Manik et al., 2025). Melalui tahapan yang terstruktur tersebut, kecemasan siswa dalam mengemukakan pendapat dapat diminimalisasi, keberanian berdialog meningkat, dan sikap saling

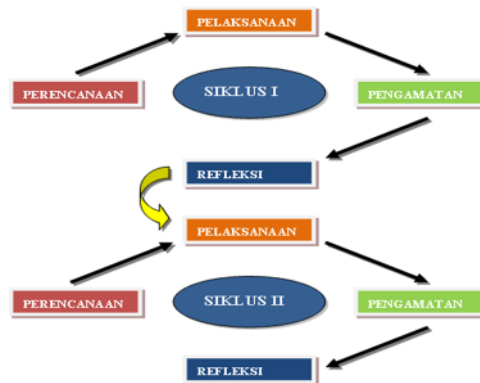
menghargai antarsesama dapat terbangun dengan baik. Dengan demikian, model *Think Pair Share* terbukti sangat relevan dan efektif untuk memfasilitasi komunikasi yang reflektif serta partisipatif di dalam kelas (Hicks et al., 2026; Moles et al., 2024).

Penelitian terdahulu mengenai peningkatan keterampilan komunikasi melalui model *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif dalam mendobrak kekakuan kelas konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan mematikan potensi komunikatif siswa (Samaila et al., 2024). Melalui implementasi sintaks TPS yang terstruktur, siswa diberikan ruang psikologis yang aman melalui tahapan berpikir mandiri (*think*) dan diskusi intim bersama pasangan (*pair*) guna memangkas kecemasan sebelum berbicara di depan kelas (*share*) (Li & Tu, 2024). Pembiasaan dialogis dalam kelompok kecil ini secara bertahap mematangkan struktur linguistik, etika berbahasa, serta kemampuan mendengar aktif peserta didik (Chen et al., 2023). Meskipun demikian, tantangan yang kerap muncul adalah rendahnya akselerasi siswa dalam menyampaikan informasi secara sistematis, karena kecakapan tersebut menuntut proses kognitif kompleks serta kematangan berpikir analitis yang tidak dapat terbentuk secara instan (Wu et al., 2025). Temuan-temuan ini berhasil memperkuat studi dari Tinungki et al. (2024) dan Ramadan Elbaoui Shaddad & Jember (2024) yang menyimpulkan bahwa model TPS merupakan instrumen pedagogis yang sah dalam menumbuhkan rasa percaya diri, melatih sikap saling menghargai, dan mengoptimalkan dimensi komunikasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model *Think Pair Share* dipandang sesuai untuk mengatasi permasalahan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Melalui tahapan *Think*, *Pair*, dan *Share*, siswa diharapkan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berpikir, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas X Fase E SMA Santo Yoseph Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Adnan & Latief, 2020; Ambarura, 2025). Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Hopkins yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam setiap siklus sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (Arikunto et al., 2015).



Gambar 1. Desain Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (1993)

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Maret sampai April 2026 di SMA Santo Yoseph Medan yang beralamat di Jalan Flamboyan Raya No. 139, Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X Fase E SMA Santo Yoseph Medan yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Adapun indikator keterampilan komunikasi yang diamati meliputi: (1) kemampuan mengungkapkan ide, (2) kemampuan mendengarkan secara aktif, (3) kemampuan menyampaikan informasi dengan baik, dan (4) kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar observasi, serta menyiapkan materi pembelajaran Pendidikan Agama

Katolik. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* melalui tahapan *Think*, *Pair*, dan *Share*. Selanjutnya, pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap keterampilan komunikasi siswa, aktivitas guru, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan komunikasi siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi keterampilan komunikasi siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Instrumen keterampilan komunikasi siswa disusun berdasarkan empat indikator utama, yaitu kemampuan mengungkapkan ide, kemampuan mendengarkan secara aktif, kemampuan menyampaikan informasi dengan baik,

dan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setiap indikator dinilai menggunakan lembar observasi dengan skala penilaian 1–4, yaitu skor 1 (kurang), skor 2 (cukup), skor 3 (baik),

dan skor 4 (sangat baik). Skor yang diperoleh dari seluruh indikator kemudian dijumlahkan dan dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian keterampilan komunikasi siswa pada setiap siklus. Untuk meminimalkan perbedaan persepsi dalam proses penilaian, sebelum penelitian dilaksanakan dilakukan penyamaan persepsi (*briefing*) kepada seluruh observer mengenai indikator yang diamati, kriteria penilaian, dan prosedur pengamatan. Langkah ini dilakukan agar proses observasi berlangsung secara lebih objektif dan konsisten selama pelaksanaan tindakan.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase ketercapaian keterampilan komunikasi siswa pada setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Persentase ketercapaian dihitung dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimum, kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase.

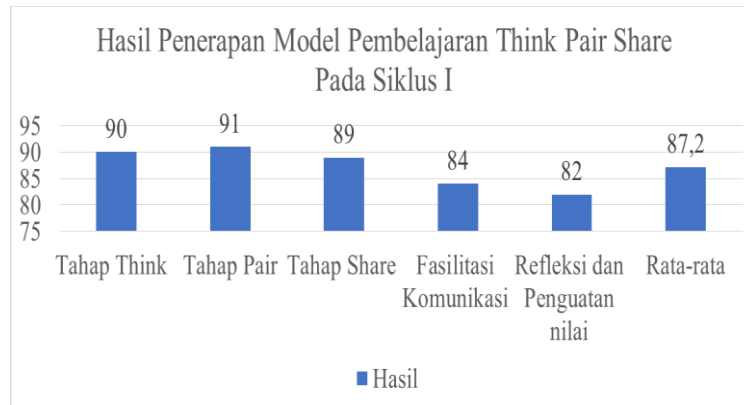
Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai kategori tuntas pada

keterampilan komunikasi serta terjadi peningkatan keterampilan komunikasi siswa dari siklus I ke siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

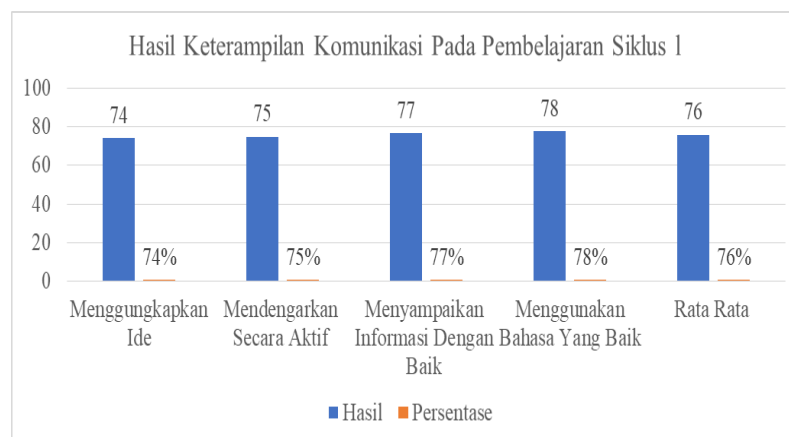
Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui kondisi keterampilan komunikasi peserta didik Kelas X SMA Katolik Santo Yoseph Medan. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik masih tergolong rendah dengan rata-rata capaian sebesar 45%. Rendahnya keterampilan komunikasi terlihat dari masih kurangnya keberanian peserta didik dalam mengungkapkan ide, kurang aktif mendengarkan saat pembelajaran berlangsung, serta belum optimal dalam menyampaikan informasi dan menggunakan bahasa yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Pair Share* diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.



Gambar 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 1, hasil penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung dengan sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 87,20%. Persentase tertinggi diperoleh pada tahap Pair sebesar 91%, diikuti tahap *Think* sebesar 90%, tahap *Share* sebesar 89%, serta fasilitasi komunikasi sebesar 84% dan refleksi serta penguatan nilai sebesar

82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tahapan *Think*, *Pair*, dan *Share* telah dilaksanakan dengan baik sehingga peserta didik mulai terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan belum berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan diskusi. Oleh karena itu, perbaikan tindakan masih diperlukan pada siklus berikutnya.



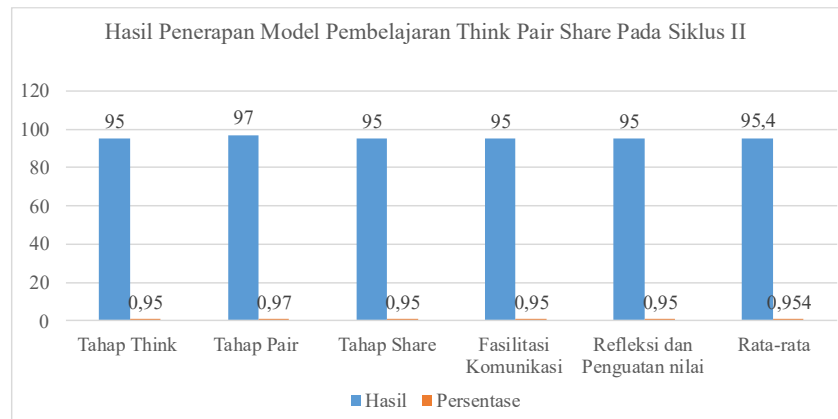
Gambar 2 .Keterampilan Komunikasi Peserta Didik pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 2, keterampilan komunikasi peserta didik pada Siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 76%. Persentase tertinggi terdapat pada aspek

menggunakan bahasa yang baik sebesar 78%, diikuti aspek menyampaikan informasi dengan baik sebesar 77%, mendengarkan secara aktif sebesar 75%, dan mengungkapkan ide sebesar 74%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

penerapan model *Think Pair Share* mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. Peserta didik mulai berani mengemukakan pendapat, mendengarkan penjelasan guru maupun

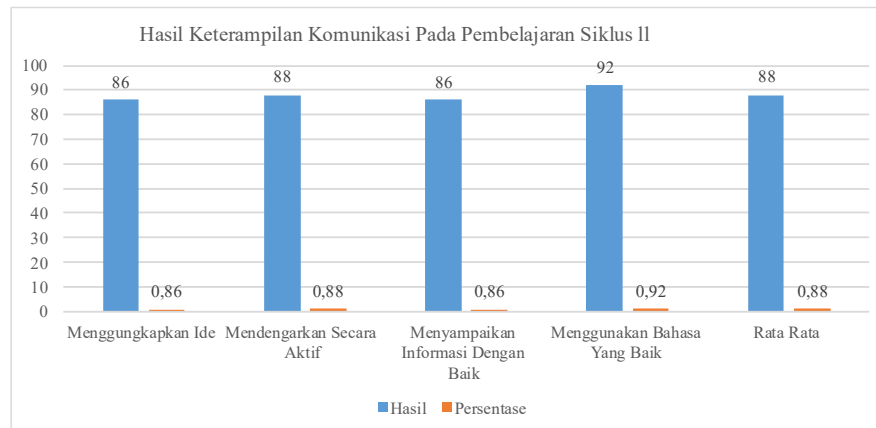
teman, serta menyampaikan informasi selama proses pembelajaran. Namun, keterampilan komunikasi yang dimiliki peserta didik masih perlu ditingkatkan agar seluruh aspek komunikasi berkembang secara lebih optimal.



Gambar 3. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 3, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus II memperoleh rata-rata persentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Persentase tertinggi diperoleh pada tahap Pair sebesar 97%, sedangkan tahap *Think*, tahap *Share*, fasilitasi komunikasi, dan refleksi serta penguatan nilai masing-masing memperoleh persentase sebesar 95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh tahapan *Think Pair Share* telah

terlaksana secara optimal. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, menyampaikan pendapat, dan berbagi hasil diskusi di depan kelas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada Siklus II berhasil meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, komunikatif, dan partisipatif.



Gambar 4. Keterampilan Komunikasi pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 4, keterampilan komunikasi peserta didik pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 88%. Persentase tertinggi terdapat pada aspek menggunakan bahasa yang baik sebesar 92%, diikuti aspek mendengarkan secara aktif sebesar 88%, serta aspek mengungkapkan ide dan menyampaikan

informasi dengan baik yang masing-masing memperoleh 86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin percaya diri dalam berkomunikasi, mampu menyampaikan pendapat dengan lebih jelas, mendengarkan secara aktif, serta menggunakan bahasa yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Peningkatan Keberhasilan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Aspek	Perolehan Skor Rata-Rata		Peningkatan (Dari Siklus I-Siklus II)
	Siklus I	Siklus II	
Tahap <i>Think</i>	86%	95%	9%
Tahap <i>Pair</i>	86%	95%	9%
Tahap <i>Share</i>	91%	97%	6%
Fasilitas Komunikasi	89%	93%	4%
Refleksi dan penguatan	90%	92%	2%
Rata-rata	87%	95%	9%

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan pada seluruh aspek dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahap *Think* dan *Pair* yang masing-masing

meningkat sebesar 9%, diikuti tahap *Share* sebesar 6%, fasilitasi komunikasi sebesar 4%, serta refleksi dan penguatan sebesar 2%. Secara keseluruhan, rata-rata pelaksanaan model pembelajaran meningkat dari 87% pada Siklus I

menjadi 95% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* semakin efektif dalam

menciptakan pembelajaran yang aktif, terstruktur, dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Aspek	Perolehan Skor Rata-rata		Peningkatan (Dari Siklus I-Siklus II)
	Siklus I	Siklus II	
Menggunakan Ide	74%	86%	12%
Mendengarkan Secara Aktif	75%	88%	13%
Menyampaikan Informasi dengan Baik	77%	86%	9%
Menggunakan Bahasa Yang Baik	78%	92%	14%
Rata-rata	76%	88%	12%

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 2, seluruh aspek keterampilan komunikasi peserta didik mengalami tren peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Secara akumulatif, rata-rata keterampilan komunikasi peserta didik melonjak dari 76% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II. Secara rinci, aspek mengungkapkan ide meningkat sebesar 12% (dari 74% menjadi 86%), aspek mendengarkan secara aktif naik sebesar 13% (dari 75% menjadi 88%), dan aspek menyampaikan informasi dengan baik tumbuh sebesar 9% (dari 77% menjadi 86%). Sementara itu, aspek menggunakan bahasa yang baik mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 14%, yaitu dari 78% pada Siklus I melesat hingga mencapai 92% pada Siklus II.

Analisis lebih mendalam terhadap indikator pencapaian menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi pada aspek penggunaan bahasa yang baik (14%) dan mendengarkan aktif (13%) dipicu langsung oleh efektivitas sintaks *Think Pair Share* (TPS). Melalui tahap *Think* (berpikir mandiri) dan *Pair* (berdiskusi berpasangan), peserta didik

terlatih untuk menyusun gagasan secara logis, mendengarkan kritik secara aktif, serta mengomunikasikannya kembali menggunakan pilihan kata yang santun dan kontekstual. Sebaliknya, aspek menyampaikan informasi dengan baik menjadi indikator dengan akselerasi terendah (hanya naik 9%). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menyusun data atau menyajikan informasi secara sistematis di depan publik memerlukan proses kognitif yang lebih kompleks serta latihan yang berkelanjutan.

Secara teoretis, keberhasilan ini menegaskan bahwa model TPS sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif mampu mendobrak dominasi pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Setiap tahapan dalam model TPS memberikan kontribusi spesifik terhadap pematangan keterampilan sosial siswa; tahap *Think* melatih kemandirian berpikir, tahap *Pair* menumbuhkan toleransi dan kemampuan bernegosiasi dalam kelompok kecil, sedangkan tahap *Share* secara nyata mendongkrak keberanian serta kepercayaan diri siswa

saat berbicara di forum klasikal. Interaksi yang intensif ini mengubah atmosfer kelas menjadi lebih hidup, dialogis, dan partisipatif.

Temuan empiris ini sekaligus memperkuat dan sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *Think Pair Share* efektif dalam mengeskalisasi keterampilan komunikasi, keaktifan, dan keterlibatan emosional peserta didik selama proses belajar. Dengan tercapainya rata-rata akhir sebesar 88% pada Siklus II, penelitian tindakan kelas ini berhasil menjawab tujuan penelitian secara valid. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan alternatif strategi pedagogis yang sah dan terbukti sukses meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik Kelas X SMA Katolik Santo Yoseph Medan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Pembahasan

Kondisi awal keterampilan komunikasi peserta didik Kelas X SMA Katolik Santo Yoseph Medan sebelum diberikan tindakan tergolong sangat rendah, dengan rata-rata capaian hanya sebesar 45%. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh minimnya keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, sikap pasif dalam mendengarkan, serta ketidakmampuan menyampaikan informasi menggunakan bahasa yang baik. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Samaila et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru cenderung mematikan potensi komunikatif siswa karena mereka tidak diberikan ruang untuk mengonstruksi ide secara mandiri. Untuk mengatasi problematika tersebut, penerapan model

pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dipilih sebagai solusi strategis guna menstimulasi partisipasi aktif dan interaksi antarsiswa.

Kualitas pelaksanaan model TPS menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata keterlaksanaan model mencapai 87%, di mana tahap *Pair* (91%) dan *Think* (90%) menjadi komponen yang paling menonjol, meskipun beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri pada tahap *Share*. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan, kualitas pelaksanaan pada Siklus II melonjak drastis menjadi 95%, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahap *Think* dan *Pair* yang masing-masing naik sebesar 9%. Menurut Li & Tu (2024), struktur *Think Pair Share* yang terencana dengan baik memberikan rasa aman bagi siswa secara psikologis; tahapan berpikir mandiri dan berdiskusi secara intim dengan pasangan (*pair*) secara efektif mampu memangkas kecemasan sebelum mereka dituntut untuk berbicara di depan klasikal (*share*).

Peningkatan kualitas implementasi model TPS tersebut berdampak linier terhadap signifikansi keterampilan komunikasi peserta didik, yang meningkat dari rata-rata 76% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II. Jika dikomparasikan dengan kondisi awal yang hanya 45%, maka terjadi lompatan keterampilan sebesar 43%. Secara rinci, aspek "menggunakan bahasa yang baik" mengalami pertumbuhan paling masif, yakni sebesar 14% (dari 78% menjadi 92%), disusul oleh aspek "mendengarkan secara aktif" yang naik 13% (dari 75% menjadi 88%). Chen et al. (2023) menegaskan bahwa pembiasaan berkomunikasi dalam kelompok kecil secara bertahap mematangkan struktur linguistik dan etika berbahasa peserta

didik, karena mereka dituntut untuk saling memahami materi secara timbal balik melalui dialog yang intensif.

Meskipun seluruh aspek mengalami tren positif, analisis kritis mendalam memperlihatkan bahwa kemampuan "menyampaikan informasi dengan baik" merupakan indikator dengan pertumbuhan paling rendah, yaitu hanya meningkat sebesar 9% (dari 77% menjadi 86%). Rendahnya akselerasi pada aspek ini mengindikasikan bahwa kemampuan menyusun informasi secara sistematis, logis, dan terstruktur memerlukan proses kognitif yang lebih kompleks serta latihan yang berkelanjutan. Temuan ini relevan dengan teori keterampilan retorika dari Wu et al. (2025) yang mengemukakan bahwa kemampuan menyajikan data atau informasi secara komprehensif tidak sekadar membutuhkan keberanian berbicara, melainkan juga menuntut kematangan berpikir analitis yang tidak dapat instan terbentuk hanya dalam beberapa siklus tindakan.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa model *Think Pair Share* sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik demi menciptakan iklim kelas yang dialogis dan partisipatif. Temuan ini berhasil memperkuat dan memvalidasi hasil penelitian terdahulu oleh Tinungki et al. (2024) dan Ramadan Elbaoui Shaddad & Jember (2024), yang menyimpulkan bahwa sintaks TPS mampu mendobrak kekakuan kelas, menumbuhkan rasa percaya diri, dan melatih siswa untuk saling menghargai pendapat melalui proses mendengar aktif. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti menjadi alternatif instrumen pedagogis yang sah dalam mengeksplorasi serta mengoptimalkan

seluruh dimensi keterampilan komunikasi peserta didik di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di SMA Katolik Santo Yoseph Medan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rata-rata keterampilan komunikasi dari 76% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II, yang mencatatkan total peningkatan sebesar 12% dari siklus sebelumnya atau 43% jika dibandingkan dengan observasi awal. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek penggunaan bahasa yang baik sebesar 14% dan keterampilan mendengarkan aktif sebesar 13%, yang didukung oleh optimalisasi pelaksanaan model TPS dengan rata-rata keterlaksanaan mencapai 95% pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan model TPS berhasil menciptakan proses pembelajaran yang lebih komunikatif, partisipatif, dan sistematis, sehingga mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lebih percaya diri dan terstruktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Akhtar, M., Khalil, A., Noshaba, A., & Khalil, S. (2024). Effect of think-pair-share and choral response assessment methods on academic achievement of prospective science

- teachers. *Journal of Turkish Science Education*, 21(3), 549–565. <https://doi.org/10.36681/tused.2024.029>
- Ambarura, P. (2025). *Metode Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah Teori, Metodologi, dan Penyusunan Proposal*. Penerbit Widina.
- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Chen, J., Lin, T.-J., Wilkinson, I. A. G., Ha, S. Y., & Paul, N. (2023). Linkages between cognitive and social dialogue patterns during collaborative small-group discussions. *Learning and Instruction*, 87, 101795. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101795>
- Effendi, Y. R., & Sahertian, P. (2022). Principals' transformational leadership in strengthening character education at senior high school level (SMA) in Indonesia. *South African Journal of Education*, 42(2), 1–11. <https://doi.org/10.15700/saje.v42n2a2034>
- Ericsson, E., Sofkova Hashemi, S., & Lundin, J. (2023). Fun and frustrating: Students' perspectives on practising speaking English with virtual humans. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2170088>
- Hicks, T., Dickson, A., Lavery, S., & Topliss, J. (2026). Teaching religious education: perceptions of early career teachers in Western Australian Catholic schools. *International Studies in Catholic Education*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/19422539.2026.2637457>
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1–57.
- Jurišić, M., & Žagmešter Kemfelja, M. (2025). Intercultural Competence in Catholic Religious Education. *Religions*, 16(1), 47. <https://doi.org/10.3390/rel16010047>
- Khoerunnisa, S., Sidqia, T. L., Shofia, A. F., G, A. A., & Hamid, A. I. (2025). *Meta-analisis : Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(2), 286–296. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v8i2.11932>
- Koukounaras Liagkis, M. (2022). The Socio-Pedagogical Dynamics of Religious Knowledge in Religious Education: A Participatory Action-Research in Greek Secondary Schools on Understanding Diversity. *Religions*, 13(5), 395. <https://doi.org/10.3390/rel13050395>
- Li, M.-M., & Tu, C.-C. (2024). Developing a Project-Based Learning Course Model Combined with the Think–Pair–Share Strategy to Enhance Creative Thinking Skills in Education Students. *Education Sciences*, 14(3), 233. <https://doi.org/10.3390/educsci14030233>

- MacLeod, C. (2025). "There's a Difference Between Staying a Catholic and Being a Catholic": Gathering Student Voice in Creating a Meaning-Full RE Curriculum for Catholic Schools. *Religions*, 16(7), 887. <https://doi.org/10.3390/rel16070887>
- Manik, A. T. L., Hartutik, H., & Jelahu, T. T. (2025). Effectiveness Use of the Think Pair Share Learning Model on Class VII Student in Catholicism Subject of Yoannes XXIII Middle School Semarang. *Proceeding International Conference on Educating to Intercultural Dialogue in Catholic School*, 1(1), 92–102. <https://iceducats.stpkat.ac.id/index.php/PICEIDCS/article/view/8>
- Martiani, M., Lestari, S., & Sri Hertinjung, W. (2021). Improving the Quality of Mother-Adolescent Relationship Through Communication Skills Training. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 13(1), 47–62. <https://doi.org/10.20885/intervensi-psikologi.vol13.iss1.art5>
- Martin-Raugh, M., Roohr, K. C., Leong, C. W., Molloy, H., McCulla, L., Ramanarayan, V., & Mladineo, Z. (2025). Better Understanding Oral Communication Skills: The Impact of Perceived Personality Traits. *American Journal of Distance Education*, 39(2), 210–223. <https://doi.org/10.1080/08923647.2023.2235950>
- Moles, K., Robinson, L., Merritt, J., & Warner, K. D. (2024). Strengthening Ethical Commitments to the Common Good: Team-Based Learning in the Ignatian Pedagogical Paradigm. *Religion & Education*, 51(1–2), 85–100. <https://doi.org/10.1080/15507394.2024.2305060>
- Mugara, R., & Ali, E. Y. (2026). Effectiveness of Think-Pair-Share on active participation of elementary teacher education students. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jdc.v10i1.111722>
- Pohan, M., Dewi, S. F., Montessori, M., & Putra, E. V. (2024). The Teacher's Role in Forming Character of Care for the Environment and Student Discipline. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), 5807–5815. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.8990>
- Prananto, K., Cahyadi, S., Lubis, F. Y., & Hinduan, Z. R. (2025). Perceived teacher support and student engagement among higher education students – a systematic literature review. *BMC Psychology*, 13(1), 112. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02412-w>
- Rahman, E. Y. (2023). Keterampilan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Sejarah. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 89. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/ahsan/article/view/656>
- Ramadan Elbaioumi Shaddad, A., &

- Jember, B. (2024). A step toward effective language learning: an insight into the impacts of feedback-supported tasks and peer-work activities on learners' engagement, self-esteem, and language growth. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00261-5>
- Rasmita, R., & Sari, R. K. (2026). The Implementation of Think Pair Share in Improving Students' Speaking Ability in Giving Opinions Toward Videos or Podcasts Characters. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 145–152. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i1.5902>
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., & Said Wildan, S. (2020). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar (SD) di Alam dalam Pembelajaran Berbasis Laboratorium tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>
- Samaila, K., Tsong, C. K., Masood, M., & Bervell, B. (2024). Think-pair-share based flipped classroom: A model for improving students' learning achievement and self-efficacy. *Journal of Digital Educational Technology*, 4(1), ep2410. <https://doi.org/10.30935/jdet/14422>
- Saraswati, C. C. R., & Wahyono, S. B. (2026). Exploring the Integration of ChatGPT in Catholic Religious Education and Character Development: Students' Experience and Use Patterns. *Jurnal Paedagogy*, 13(2), 556–567. <https://doi.org/10.33394/jp.v13i2.19746>
- Sriyanda, R., & Priyana, J. (2024). Promoting Critical Thinking in Speaking Classes Using the Think-Pair-Share Technique. *Journal of Languages and Language Teaching*, 12(4), 1913. <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i4.12582>
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J.-M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., El Hayek, S., Augereau-Landais, M., Mourey, F., Feybesse, C., Sundquist, D., & Lubart, T. (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 54. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>
- Tibo, P., & Lumban Tobing, O. S. (2022). The Role of Catholic Religious Education Teachers in Developing Moral Values for High School Students: A Case Study at Parbuluan. *American Journal of Arts and Human Science*, 1(4), 27–32. <https://doi.org/10.54536/ajahs.v1i4.841>
- Tinungki, G. M., Hartono, P. G., Nurwahyu, B., Islamiyati, A., Robiyanto, R., Hartono, A. B., & Raya, M. Y. (2024). Exploring the



team-assisted individualization cooperative learning to enhance mathematical problem solving, communication and self-proficiency in teaching non-parametric statistics. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2381333>

Wu, T.-T., Hapsari, I. P., & Huang, Y.-M. (2025). Effects of incorporating AI chatbots into think-pair-share activities on EFL speaking anxiety,

language enjoyment, and speaking performance. *Computer Assisted Language Learning*, 1–39. <https://doi.org/10.1080/09588221.2025.2478271>

Yang, T., Lei, J., & Niu, Z. (2026). Applying a Think-Pair-Share (<scp>TPS</scp>) Structure to Asynchronous Online Discussions (<scp>AODs</scp>): A Mixed Methods Study. *Journal of Computer Assisted Learning*, 42(2). <https://doi.org/10.1002/jcal.70194>